

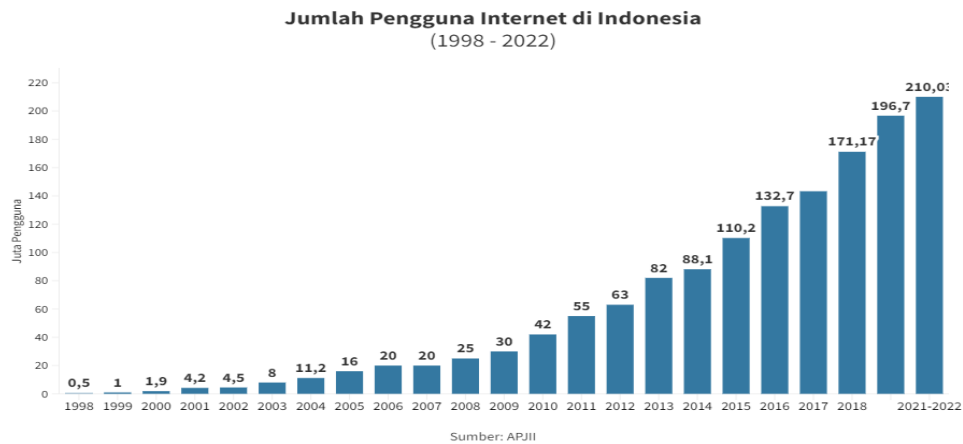
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era digital dengan jangkauan internet di seluruh dunia dan banyak perangkat cerdas yang terhubung dengannya membuat kehidupan manusia akan terus berkembang dan semakin maju, termasuk perkembangan pola kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan ditambah dengan kemajuan teknologi digital yang berkembang dengan pesat. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan dalam membantu aktivitas manusia. Aktivitas kehidupan manusia pada saat ini banyak beralih ke dunia digital, membuat manusia mulai mengalami ketergantungan penggunaan teknologi untuk mempermudah kegiatan manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi digital, internet, informasi, dan komunikasi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya terkhusus di negara Indonesia.

Laporan data periode tahun 2021-2022 APJII, masyarakat di Indonesia menggunakan internet tembus 210 juta individu. Seperti tampak pada gambar di bawah ini:

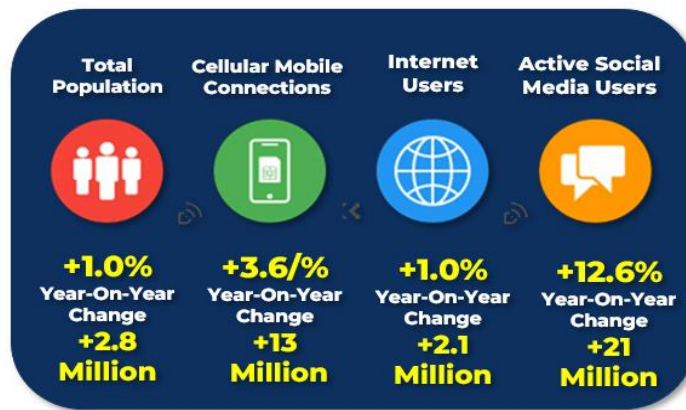


Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Periode 2021-2022

Data tersebut memberikan informasi objektif bahwa, masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan dalam jumlah pengguna internet pada setiap tahunnya.

Ketergantungan internet tergambar dengan jelas bahwa internet tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Indonesia pada saat ini. Semua sektor memanfaatkan internet untuk menunjang dan mempermudah dalam proses pelaksanaan kegiatan. Penggunaan teknologi digital memberikan dampak positif yang sangat besar untuk kehidupan manusia. Hal tersebut berdampak kepada pertumbuhan digital di Indonesia terus meningkat seiring dengan kemajuan teknologi digital dan ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital, seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 *Digital Growth* Indonesia

Sumber: Easydigital, *Pertumbuhan Digital Indonesia*, (2022)

Menurut data yang disampaikan oleh Easydigital (2022), menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang ketergantungan dengan penggunaan teknologi digital, penggunaan media sosial masyarakat Indonesia sangat tinggi. Dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia sangat membutuhkan teknologi digital dalam mempermudah aktivitas kehidupannya. Teknologi digital digunakan di berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Dampak positif tersebut dirasakan oleh masyarakat Indonesia, karena kemajuan teknologi digital memberikan dampak yang besar dalam kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi saat ini, teknologi informasi muncul untuk menyebarkan pengetahuan bersama dan merupakan kekuatan untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

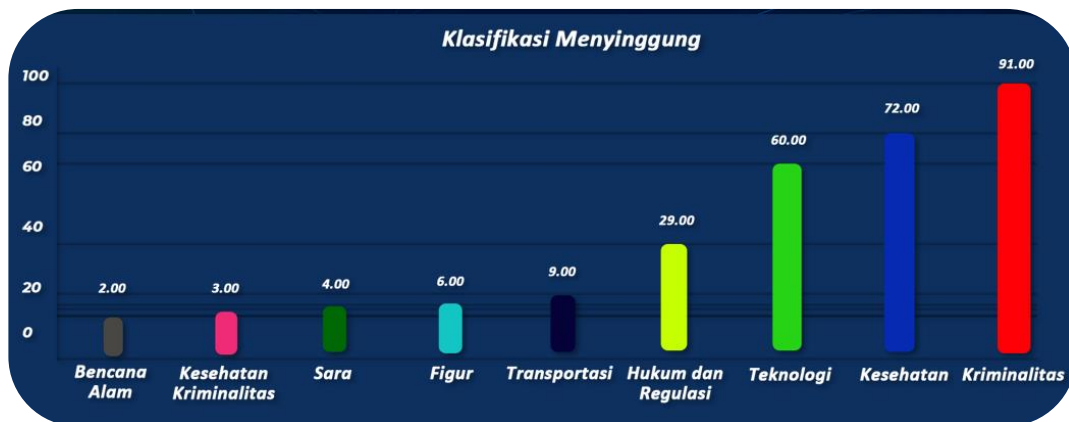
Integrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari manusia akan memberikan pengaruh positif dan negatif, penggunaan teknologi digital ibarat seperti pisau bermata dua, jika digunakan dengan baik dan bijak akan menghasilkan dampak positif, namun jika disalahgunakan akan menimbulkan dampak negatif. Tidak hanya dampak positif saja yang diterima dalam penggunaan teknologi digital, namun dampak negatif, seperti penyalahgunaan teknologi internet membuka ruang lebar ancaman-ancaman yang membahayakan bangsa Indonesia, diantaranya penyalahgunaan internet seperti penyebaran berita bohong (*hoax*), ujaran kebencian, dan perang siber. Ancaman-ancaman tersebut merupakan dampak negatif penggunaan internet yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab, dapat meresahkan dan menimbulkan konflik jika tidak ditangani dengan serius. Merujuk pada data statistik yang diterbitkan oleh ePPID (2020) diungkapkan data penyebaran berita bohong sebagai berikut:



Gambar 1.3 Data Statistik *Hoax* Agustus 2018 – 31 Maret 2020

Sumber: Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (ePPID) (2020)

Berdasarkan data statistik ePPID, penyebaran berita bohong (*hoax*) yang terjadi pada kurun waktu 2018- 2020 banyak sekali ditemukan isu *hoax* yang beredar di Indonesia. Penyebaran berita bohong oleh orang-orang yang menyalahgunakan teknologi digital ini dapat memberikan dampak negatif seperti munculnya konflik dan perpecahan, karena terhasut oleh pemberitaan bohong. Data tersebut menjelaskan bahwa penggunaan internet jika tidak dimanfaatkan dengan baik, bahkan disalahgunakan, dampak yang dirasakan bisa merugikan banyak orang, terkait banyaknya kasus pemberitaan bohong tersebut. Penggunaan internet yang disalahgunakan merupakan ancaman bagi masyarakat, bangsa dan negara. Di wilayah Jawa Barat tingkat penyebaran berita bohong, merujuk pada data statistik yang diterbitkan melalui Open Data Jabar (2021) diungkapkan bahwa:



Gambar 1.4 Tingkat Penyebaran *Hoax* di Provinsi Jawa Barat 2021

Sumber : Open Data JABAR (2021)

Data diatas merupakan informasi objektif, bahwa penyebaran pemberitaan bohong di daerah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021, terdapat 326 kasus penyebaran berita bohong (*hoax*). Banyak sekali kategori berita penyebaran berita bohong, seperti bencana alam, kesehatan, SARA, figur, hukum, regulasi, teknologi, dan yang paling tinggi kasus penyebaran berita bohong (*hoax*) tentang kriminalitas atau kejahatan. Dapat diartikan bahwa dalam wilayah Provinsi Jawa Barat tingkat penyebaran berita bohong, ujaran kebencian dan *cyber crime* masih cukup tinggi. Hal tersebut diakibatkan masih banyaknya masyarakat Jawa Barat yang belum memahami tentang

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

literasi digital. Tingkat literasi digital yang masih rendah, menjadikan masyarakat Jawa Barat masih rentan terhadap berita bohong, ujaran kebencian dan menjadi korban *cyber crime*. Perlunya tindakan dari seluruh pihak untuk memberikan edukasi literasi digital bagi masyarakat Jawa Barat, untuk mencegah ancaman-ancaman dan hal-hal negatif dari pengaruh negatif penggunaan teknologi digital saat ini.

Dijelaskan dalam Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara, disebutkan bahwa “ancaman adalah setiap tindakan atau upaya yang bersifat ancaman baik dalam skala nasional atau internasional yang dapat membahayakan persatuan, keutuhan, kedaulatan negara, dan keselamatan bangsa”. Penyalahgunaan teknologi digital dapat mengganggu kedaulatan negara, karena dengan adanya pemberitaan bohong (*hoax*), ujaran kebencian, dan perang siber atau *cyber crime* masyarakat akan mudah terhasut dan bisa memicu konflik di masyarakat. Sejalan dengan apa yang disampaikan Cecep Darmawan (2021, hlm. 97) ancaman yang terjadi pada hari ini, terjadi di dunia maya, seperti banyaknya penyebaran berita bohong (*hoax*), ujaran kebencian dan saling fitnah karena tidak memiliki tanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Pesatnya kemajuan dan perubahan dunia teknologi dan informasi pada era *society 5.0*, dapat menimbulkan berbagai macam potensi ancaman yang berdampak terhadap kedaulatan, keutuhan, dan keselamatan bangsa Indonesia. Akar permasalahan yang dihadapi ialah bangsa Indonesia, telah terjadi pergeseran jati diri dan karakter bangsa yang berasal dari disorientasi, karena tidak bisa memanfaatkan secara bijak kemajuan teknologi. Selain itu pergeseran nilai, etika, dan moral warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akibat dampak dari kemajuan zaman. Oleh sebab itu penguatan *literacy digital citizenship* perlu dilakukan Sebagai bentuk upaya pencegahan penyalahgunaan teknologi dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari segi pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan digital. Sejalan dengan apa yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 alinea ke 4, bahwa cita-cita para pahlawan dan perjuangan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan

bangsa Indonesia. Selain itu kita harus menyiapkan sumber daya manusia yang unggul untuk menggapai cita-cita generasi emas 2045 dan menjadi bangsa yang maju.

Sebagai generasi muda harus mempunyai peranan dalam membantu negara menghadapi berbagai persoalan yang sedang terjadi di masyarakat. Dari penjelasan sebelumnya, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Winataputra dan Budimansyah (2012, hlm 35) menjelaskan bahwa sebagai seorang warga negara yang ideal sejatinya tampil sebagai *informed and reasoned decision maker*’ atau mengambil keputusan bijak, cerdas dan bernalar, untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan atau wawasan “*beliefs : civic virtues*” atau kepercayaan berupa kebijakan warganegara, dan partisipasi warga negara dalam memecahkan persoalan bangsa Indonesia dan menjadi warga negara yang berperan aktif. Dinamika perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi memunculkan dampak negatif dan persoalan yang harus dipecahkan oleh warga negara melalui peranan aktif, seperti penguatan kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*).

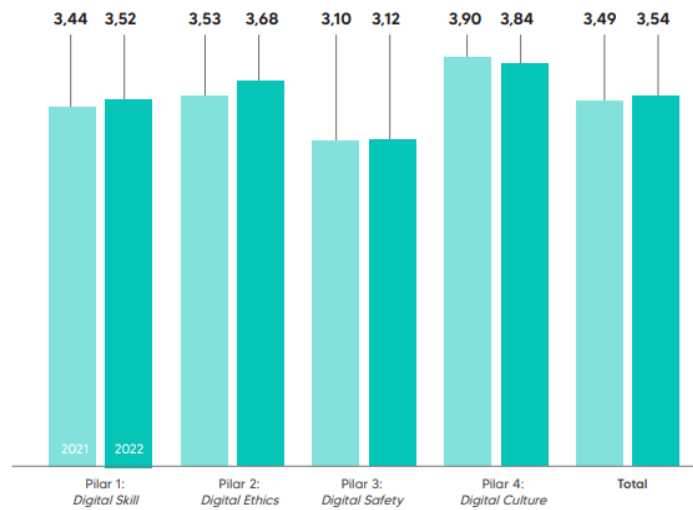
Saat ini masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan yang sama dalam menggunakan teknologi digital dan mengakses internet. Sebagian besar masyarakat Indonesia secara berturut-turut menggunakan teknologi digital dalam memudahkan aktivitas untuk bersosial, hiburan, belajar, bekerja, dan mengakses layanan lainya melalui berbagai platform media sosial dan teknologi digital. pada intinya masyarakat menggunakan teknologi digital untuk mempermudah kegiatan sehari-hari masyarakat.

Intensitas yang tinggi dalam penggunaan teknologi digital masyarakat Indonesia harus diimbangi dengan edukasi dan literasi digital. Dengan dilaksanakannya literasi digital kepada masyarakat luas dapat memperkuat kompetensi kewarganegaraan digital yang mencakup empat elemen yaitu, *digital skill, digital ethics, digital safety, dan digital culture*. Kita dapat lihat data peningkatan indeks literasi digital masyarakat Indonesia pada tahun 2021-2022 menurut Katadata Insight Center yang bekerja sama dengan KOMINFO, untuk mengetahui indeks peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia sebagai berikut.

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

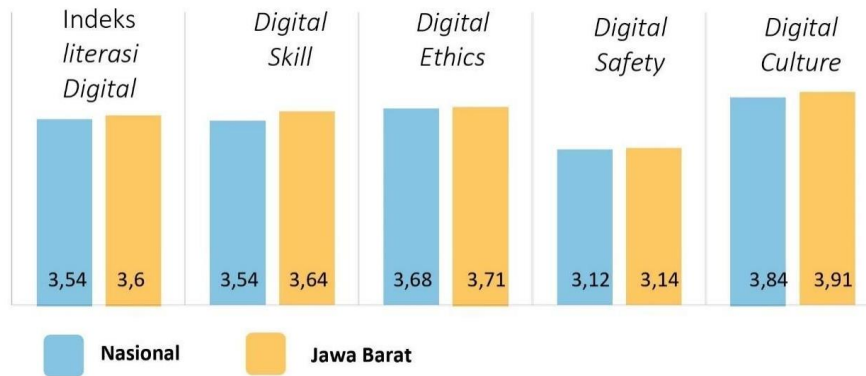
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.5 Indeks Peningkatan Literasi Digital pada Tahun 2021-2022

Sumber: Katadata Insight Center, Status Literasi Digital di Indonesia (2022)

Data tersebut menegaskan bahwa peningkatan indeks literasi digital mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dengan peningkatan literasi digital pada tingkatan nasional, masyarakat Indonesia dapat menjadi warga negara yang cakap digital dan bisa menangkal ancaman-ancaman dampak negatif penggunaan teknologi digital, seperti penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, dan *cyber crime*. Banyaknya masyarakat Indonesia yang mengakses internet, terutama kita lihat berdasarkan data menurut Katadata Insight Center (2022) bahwa terjadi peningkatan indeks literasi digital dari tahun 2021-2022. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat Indonesia dapat meningkatkan pengaruh dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Dijelaskan menurut UNESCO (2018) mengemukakan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan literasi digital yang baik akan membantu memberantas kemiskinan melalui pemanfaatan teknologi digital dan kemudahan akses pada pelayanan sosial digital oleh pemerintah. Data peningkatan indeks literasi digital di wilayah Provinsi Jawa Barat menurut Katadata Insight Center (2022) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.6 Indeks Literasi Digital Provinsi Jawa Barat 2022

Sumber : Katadata Insight Center, (2022)

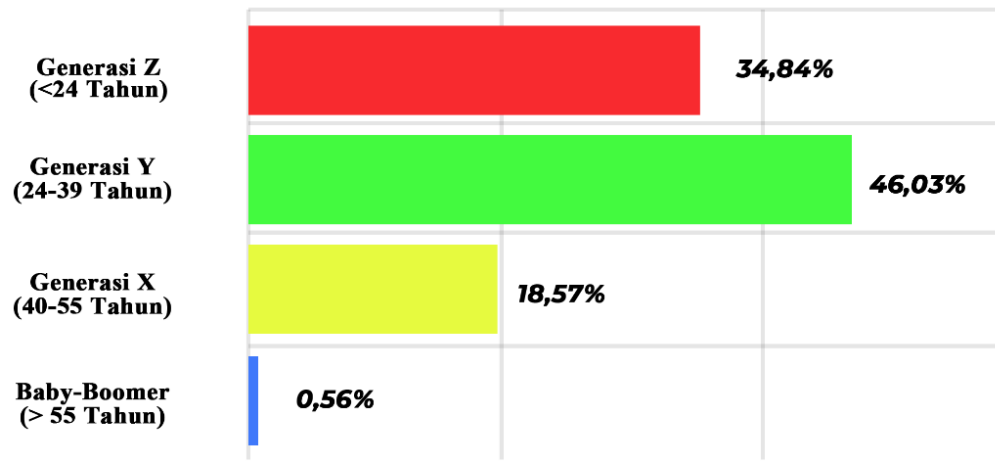
Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, provinsi Jawa Barat memiliki tingkat indeks literasi digital sebesar 3,6. Pilar *digital culture* merupakan pilar yang memiliki skor indeks tertinggi dengan perolehan 3,84, sedangkan *digital safety* merupakan pilar skor indeks terendah dengan skor 3,12. Sedangkan, skor indeks literasi digital di Jawa Barat mendapatkan skor indeks 3,6. Pilar *digital culture* pada tahun 2022 mendapatkan skor sebesar 3,91, sedangkan *digital safety* merupakan pilar dengan skor yang paling rendah dengan skor sebesar 3,14. Dapat kita lihat dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat indeks literasi digital di wilayah Jawa Barat memiliki skor yang baik dalam hal peningkatan literasi digital masyarakat Jawa Barat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan indeks literasi digital, perlu adanya kebijakan bukti dan pengaruhnya terhadap penyediaan program-program yang tepat untuk meningkatkan literasi digital masyarakat Jawa Barat. Salah satunya melalui peran organisasi relawan TIK Jawa Barat yang berperan dengan aktif, memberikan program-program dan aksi nyata dalam upaya peningkatan kompetensi kewarganegaraan digital masyarakat Jawa Barat. Namun kita lihat data selanjutnya tentang rentang usia yang memahami akan pentingnya literasi digital. Indeks literasi digital generasi muda di wilayah Jawa Barat masih rendah, merujuk pada statistik yang diterbitkan melalui Katadata Insight Center (2022) diungkapkan bahwa:

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM PENGUATAN DIGITAL CITIZENSHIP COMPETENCE GENERASI MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Usia (Rentang Usia Per-Generasi)



Gambar 1.7 Indeks Literasi Digital Berdasarkan Usia di Jawa Barat

Sumber : Katadata Insight Center (2022)

Data tersebut menggambarkan bahwa literasi digital di kalangan generasi z atau generasi muda memiliki skor indeks sebesar 34,84 %. Jika dibandingkan dengan generasi y yang memiliki skor indeks literasi digital sebesar 46,03%. Hal tersebut menggambarkan bahwa generasi z masih kurang mendapatkan pemahaman dan edukasi tentang pentingnya literasi digital di tengah kemajuan teknologi digital. Generasi z merupakan generasi penerus bangsa, yang disiapkan menjadi pemimpin bangsa kelak dan disiapkan untuk menggapai Indonesia emas 2045. Ancaman-ancaman dan dampak negatif dari penggunaan teknologi digital, dapat merongrong persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, seperti penyebaran berita bohong (*hoax*), ujaran kebencian, dan *cyber crime* dampaknya dapat merugikan masyarakat dan mengancam persatuan Indonesia. Seharusnya generasi muda mendapatkan edukasi, pemahaman, dan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital, agar mereka dapat menggunakan teknologi digital dengan bijak dan dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Kompetensi digital kewarganegaraan sangat penting untuk ditanamkan kepada seluruh kalangan terkhusus generasi muda, karena kompetensi kewarganegaraan

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digital merupakan keterampilan dasar tentang kemampuan untuk menerapkan keterampilan digital dengan baik, bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam konteks yang ditentukan misalnya pendidikan (*European Training Fondation*, 2018 hlm. 25). Tantangan kondisi saat ini mengenai penyebaran berita palsu (*hoax*), *hate speech*, *cyberbullying*, radikalisme, dan *cyber crime* mengancam keutuhan bangsa dan negara jika tidak ditangani dengan serius dan upaya peningkatan kesadaran dalam memanfaatkan teknologi digital. Generasi muda seharusnya sejak dini sudah ditanamkan kompetensi digital kewarganegaraan agar menjadi generasi yang unggul, cerdas dan berkarakter.

Dengan disiapkannya sumber daya manusia atau warga negara yang mempunyai karakter cerdas, tangguh, dan cakap dalam menggunakan teknologi digital, merupakan wujud dari kewarganegaraan digital. Generasi muda disiapkan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di tengah masyarakat. Dalam kaitan fenomena sosial seperti berita palsu (*hoax*), *hate speech*, *cyberbullying*, radikalisme, dan *cyber crime* yang terjadi di lingkungan masyarakat. Generasi muda yang pada dasarnya sebagai *agen of change*, maka penguatan kompetensi kewarganegaraan digital menjadi teramat penting, dihadapkan persoalan yang muncul dan menjadi ancaman bagi negara. Selain itu generasi muda disiapkan sebagai calon-calon pemimpin bangsa, oleh sebab itu penguatan-penguatan kompetensi kewarganegaraan digital sangat penting, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda, yang dibentuk menjadi warga negara yang pintar, bijak, dan cakap digital, kondisi saat ini yang sangat mengkhawatirkan terkait nilai dan moral, mulai pudar oleh dampak negatif penggunaan teknologi digital.

Terutama krisis akan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital, dikarenakan pergeseran nilai-nilai karakter generasi muda, sejalan dengan apa yang disampaikan Idrus Affandi (2019, hlm.48) bahwa bangsa Indonesia pada saat ini sedang mengalami berbagai persoalan sosial terutama pada sektor kepemimpinan, tanggung jawab sosial. Penyalahgunaan teknologi dan informasi tergambar bahwa adanya berkembangnya isu-isu *hoax* dan perang siber.

Muhammad Jafar Maulana, 2023

PERAN ORGANISASI RELAWAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) JABAR DALAM Penguatan Digital Citizenship Competence Generasi Muda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan karakter dan penguatan kompetensi kewarganegaraan digital sangat penting karena akan mempengaruhi dari sikap bertanggung jawab dan bijak dalam menggunakan teknologi digital, yang pada intinya generasi muda dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi secara arif dan bijaksana untuk kemajuan bangsa dan negara.

Dampak negatif dari penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi yang banyak disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, menyebabkan banyaknya muncul berbagai persoalan, seperti penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, dan kejahatan teknologi. Berdasarkan berbagai problematik yang terjadi dan dipaparkan sebelumnya oleh peneliti, maka peneliti memaparkan mengapa peneliti mengambil kajian penelitian ini adalah: *pertama*, menggali sumber-sumber tentang strategi penguatan *digital citizenship competence* oleh organisasi TIK JABAR, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan dampak yang dirasakan oleh pelajar, mahasiswa sebagai generasi muda, *kedua*, menganalisis proses perencanaan kegiatan dalam penguatan *digital citizenship competence*, *ketiga*, peneliti menganalisis secara mendalam hambatan yang dirasakan dalam proses penguatan *digital citizenship competence* bagi generasi muda, *keempat*, menggali dampak yang dirasakan dan implikasinya bagi generasi muda, terkait keberhasilan program penguatan *digital citizenship competence* oleh relawan TIK JABAR.

Melalui penelitian ini, peneliti menghasilkan sebuah temuan baru dan argumen yang merujuk peran organisasi relawan TIK JABAR dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda. Selain itu peneliti berusaha menemukan proses dari peran relawan TIK JABAR dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda, di mana tindakan tersebut sebagai upaya peningkatan kesadaran dan mitigasi yang diperlukan dalam menangkal risiko dampak negatif penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti penyebaran *hoax*, *cyber bullying*, *hate speech*, dan radikalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yakni, peran organisasi relawan TIK JABAR dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda. Permasalahan pokok tersebut dijabarkan melalui beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi perencanaan organisasi Relawan TIK JABAR dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penguatan *digital citizenship competence* yang dilakukan organisasi Relawan TIK JABAR bagi generasi muda ?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan peran relawan TIK Jawa Barat dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda?
4. Bagaimana hambatan dan upaya yang dilakukan oleh organisasi relawan TIK JABAR dalam mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan penguatan *digital citizenship competence* generasi muda?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi relawan TIK JABAR dalam proses penguatan *digital citizenship competence* generasi muda, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai penguatan *digital citizenship* melalui *digital literacy* bagi seluruh kalangan masyarakat luas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Peneliti menjelaskan bahwa tujuan khusus penelitian ini di antaranya yaitu:

- 1) Mengetahui strategi dan perencanaan dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda yang dilakukan oleh relawan TIK JABAR.
- 2) Menganalisis proses pelaksanaan penguatan *digital citizenship competence* generasi muda oleh relawan TIK JABAR.
- 3) Mengkaji faktor penghambat dan pendukung proses penguatan *digital citizenship competence* generasi muda, oleh relawan TIK Jabar.

- 4) Mengkaji implikasi penguatan *digital citizenship competence* generasi muda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan sumbangsih atau manfaat dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda, sebagai bagian dari kompetensi pendidikan kewarganegaraan dan khususnya berkenaan dengan penguatan *digital citizenship* di kalangan generasi muda saat ini.

1.4.1 Secara Teoretis

Hasil penelitian ini, dapat menganalisis bagaimana penguatan *digital citizenship competence* generasi muda, sebagai bentuk upaya pencegahan dampak negatif teknologi digital dan penanaman keterampilan digital agar generasi muda cakap dalam menggunakan teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teori mengenai penguatan *digital citizenship competence* generasi muda, yang dilakukan oleh relawan TIK JABAR untuk pengembangan karakter, kepribadian seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. manfaat penelitian dijelaskan secara eksplisit sebagai berikut:

- a) Penjelasan secara mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang dirasakan bagi generasi muda dalam penguatan *digital citizenship competence* oleh organisasi relawan TIK JABAR.
- b) Dari hasil penelitian akan tersusun kajian ilmiah mengenai penguatan *digital citizenship competence* bagi generasi muda.
- c) Ter Konstruksinya proses penguatan *digital citizenship competence*.
- d) Program tersebut bisa diimplementasikan secara berkelanjutan dan berbasis penguatan *digital citizenship competence*.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi sebuah rujukan dan memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak baik pemerintah atau perguruan tinggi dan lembaga lainnya sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan dalam kebijakan penguatan *digital citizenship competence* generasi muda, terlebih lagi bagi seluruh warga negara dan dapat diterapkan di lembaga pendidikan sebagai wujud upaya menghadapi perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi yang terus mengalami kemajuan.
- b. Bagi perguruan tinggi diharapkan memberikan pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang dapat diimplementasikan kepada seluruh mahasiswa dalam memperkuat *digital citizenship competence* mahasiswa.
- c. Memberikan analisis dan strategi dalam penguatan *digital citizenship competence* generasi muda.
- d. Penelitian ini menjadi sebuah referensi praktis mengenai penguatan *digital citizenship competence*.

1.4.3 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan dalam kebijakan penguatan kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) generasi muda dan bagi pemerintah atau perguruan tinggi, mendukung kegiatan pengembangan karakter, kepribadian dan skill melalui berbagai kegiatan organisasi yang berbasis pendidikan karakter kewarganegaraan.

1.4.4 Segi Isu Sosial dan Aksi Sosial

Penelitian ini berorientasi kepada permasalahan-permasalahan sosial yang berkaitan dengan teknologi digital. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gerakan aksi sosial masyarakat dalam memberikan penguatan *digital citizenship competence* yang berdampak kepada generasi muda dalam

menghadapi berbagai perkembangan kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi. Diharapkan dapat mengatasi berbagai isu dan persoalan-persoalan yang tidak bersifat negatif dan memberikan gambaran inspirasi dalam kegiatan ataupun aksi yang mengajak generasi muda untuk mensosialisasikan pentingnya penguatan kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) bagi generasi muda sebagai warga negara yang baik (*be a good citizenship*).

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian tesis ini merupakan faktor penting dalam memperlancar penulisan tesis yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berjudul peran relawan TIK JABAR dalam penguatan kompetensi kewarganegaraan digital (*digital citizenship competence*) generasi muda. Adapun sistematika penulisan Tesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian bab pertama memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan, manfaat dan struktur penulisan Tesis. Peneliti menggunakan berbagai landasan pemikiran dan rasionalitas penelitian untuk memperkuat penjelasan dan argumen peneliti dalam bab pendahuluan ini.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian bab dua ini di dalamnya terdapat berbagai teori dan landasan teori yang relevan dengan rumusan permasalahan penelitian, teori tersebut digunakan dalam penelitian tesis ini. Berbagai sumber, rujukan dan karya tulis ilmiah menjadi landasan dalam memperkuat penelitian ini. Teori yang sudah disesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dirujuk sebagai sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian bab ketiga tentang metode penelitian di dalamnya diungkapkan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan. Kemudian rasionalitas

peneliti menggunakan metode tersebut. dijelaskan pada bab ini juga, mencakup desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian. Melalui tahapan pengolahan data, maka diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan alur proses penelitian kualitatif dan data tersebut bisa dipercaya.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bagian bab keempat, berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian sesuai dengan hasil data yang ditemukan di lapangan. Dianalisis secara komprehensif dan sistematis. Maka pada bab ini dalam konteks temuan dan pembahasan penelitian ini mengarah kepada 1) strategi perencanaan, pelaksanaan dan implikasi penguatan *digital citizenship competence* bagi generasi muda yang dilaksanakan oleh organisasi relawan TIK JABAR, 2) proses pelaksanaan kegiatan penguatan *digital citizenship competence*. 3) hambatan yang dirasakan oleh organisasi relawan TIK JABAR dalam penguatan *digital citizenship competence*, 4) implikasi bagi generasi muda yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan penguatan *digital citizenship competence*.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi/Saran

Pada bab kelima ini memuat simpulan, Implikasi dan rekomendasi/saran atas hasil penelitian yang melalui berbagai proses yang panjang. Kesimpulan yang diejawantahkan melalui rumusan permasalahan dan latar belakang. Memberikan implikasi terhadap kebijakan pemerintah maupun lembaga pendidikan lainnya, dengan melihat peranan organisasi relawan TIK JABAR dalam upaya penguatan *digital citizenship competence*. Selain berfokus kepada penguatan *digital citizenship competence*, juga harus berfokus kepada upaya pemberdayaan generasi muda yang berkelanjutan, tidak kalah penting dalam implikasi bagi pendidikan kewarganegaraan adalah, menentukan teori yang relevan yang mengarah dalam pembentukan kewarganegaraan digital. kesimpulan ini berlandaskan dalil yang bersifat penting dan berdasar kepada hasil penelitian.